

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena wanita karir sudah tidak asing di masyarakat Indonesia, seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Kesetaraan Pendidikan, mendapatkan kebebasan finansial, menjadi inspirasi bagi orang lain, bisa memberikan rejeki kepada orang lain membuat wanita semakin percaya diri dengan segala potensi yang dimilikinya, perkembangan zaman juga merubah pola hidup para wanita yang dulu hanya mengurus pekerjaan domestik sekarang wanita sudah banyak yang mandiri secara finansial.<sup>1</sup>

Pandangan masyarakat mengenai peran wanita memiliki dua sudut pandang yang berbeda, disatu sisi wanita harus di dalam rumah, mengabdikan kepada suami, dan mengurus urusan rumah tangga (domestik). Disisi lain beranggapan bahwa wanita bebas untuk memilih keinginannya sebagai wanita karir. Bagi umat Islam sendiri, perbedaan pandangan tersebut sangat berkaitan dengan adanya perbedaan dalam memahami Al-Qur'an yang berbicara tentang perempuan.<sup>2</sup>

Agama Islam menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan wanita dengan menetapkannya setara dengan pria. tetapi masyarakat Islam memahami ayat-ayat tentang pria dan wanita secara timpang dan lebih mengunggulkan pria dibanding

---

<sup>1</sup> Ismiyati Muhammad, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam," *Al-Wardah* 13, no. 1 (2020): hlm 109.

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam and Universitas Muhammadiyah Jakarta, "Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Karir Dalam Islam (Studi Kasus Kelurahan Jelupang Kota Tangerang Selatan )" (2022): hlm 14.

wanita. Seperti contoh pria memperoleh hak yang lebih banyak dibanding Wanita (wali, saksi dan warisan ).<sup>3</sup>

Allah menetapkan aturan-aturan yang spesial dalam Al-Qur'an untuk para wanita yaitu menyarankan wanita untuk berada dirumah dan tidak berhias dan bertingkah laku seperti orang pada masa jahiliyah. Dalil penyari'atan ini terkandung dalam surat Al-Ahzāb ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا<sup>4</sup>

Pada masa jahiliyah masyarakat Arab belum mengenal Islam dan masih menyembah berhala seperti latta, uzza dan manna. Menurut Sayyid Quṭub istilah jahiliyyah bukan hanya diperuntukkan pada masa pra Islam saja. Di zaman modern sekarang ini juga bisa dikatakan jahiliyyah apabila masih ada tradisi-tradisi yang sama yang masih dilakukan pada masa jahiliyyah dahulu. Para wanita dianggap sebagai *niṣf-al-insān* (separuh manusia) sehingga dapat diperlakukan apapun oleh kaum lelaki. Menjadi wanita saat itu merupakan suatu kehinaan pada zaman itu juga jika lahir bayi perempuan maka pantas untuk dikubur hidup-hidup. Namun setelah Islam datang wanita diberikan hak secara proposional salah satu contohnya hal karir.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Nurliana, "Wanita Karir Menurut Hukum Islam Nurliana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru," *Wanita Karir Menurut Hukum Islam*, no. Wanita karir dalam perspektif islam (2003): hlm. 88

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jawa Barat:Darus Sunnah, 2017), hlm 423

<sup>5</sup> Salsabila Husna Dimiyati, "Konsep Wanita Karier Dalam Q.S Al Ahzab Ayat 33 Perspektif Tafsir al-Mishbah," *Jurnal Ilmiah Review* (2022): hlm. 3

Di zaman sekarang banyak perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga, kaum perempuan menjadi tulang punggung keluarga dan menyelamatkan kekurangan dalam ekonomi keluarga, mereka bekerja menjadi pedagang di pasar, menjadi buruh pabrik, sampai menjadi profesi yang terhormat di masyarakat. Berkenaan dengan masalah tersebut, QS. Al-ahzāb: 33 merupakan satu surat yang ditafsirkan dan dijadikan oleh ulama' klasik dan sebagian ulama' kontemporer bahwa kodratnya perempuan berada diwilayah domestik bukan di ruang publik. Quraish Shihab mengatakan dalam bukunya, "Di Indonesia meskipun sudah tidak ada persoalan dari masyarakat dan Sebagian ulama' menyangkut hak memilih dan dipilih serta terlibat dalam Lembaga eksekutif, legislative dan yudikatif. Namun ada beberapa ulama' yang melarang Perempuan menduduki jabatan presiden.<sup>6</sup>

Beberapa ulama fiqih berpendapat bahwa tanggung jawab utama seorang istri berada di dalam rumah, termasuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Ia tidak diperkenankan keluar rumah tanpa izin dari suaminya. Menurut para ahli fiqih, apabila seorang istri bekerja di luar rumah tanpa persetujuan suaminya, maka ia dapat kehilangan haknya atas nafkah. Namun demikian, dalam situasi darurat, seorang istri diperbolehkan keluar rumah tanpa harus memperoleh izin terlebih dahulu dari suaminya.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, penafsiran terhadap QS. Al-Ahzāb ayat 33 mengalami perubahan dalam era modern. Dalam tafsir *Fī Zilālil Qur'ān*

---

<sup>6</sup> Naili Fauziah Lutfiani, "Hak-Hak Perempuan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33: Sebuah Pendekatan Hermeneutik," *Jurnal Pendidikan Islam X*, no. 2 (2017): hlm. 65

<sup>7</sup> Nabilah Rohadatul Aisy, "Interpretasi QS. Al-Ahzab: 33 Komperatif Al-Qurtubi dan Quraish Shihab," 36-37 (2018): hlm. 2

karya Sayyid Qutb, dijelaskan bahwa kata *waqara-yaqaru* memiliki arti ‘berdiam’ atau ‘tetap’. Namun, hal ini bukan berarti perempuan dilarang sama sekali untuk keluar rumah. Rumah dipahami sebagai tempat utama bagi perempuan, sehingga kebutuhan di luar rumah hanya boleh dipenuhi sesuai dengan keperluannya. Sementara itu, dalam *Tafsīr al-Mishbah* Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat tersebut tidak bermakna larangan bagi perempuan untuk keluar rumah, termasuk untuk bekerja. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Qutb dalam *Tafsīr al-Mishbah*, bahwa ayat tersebut tidak menolak perempuan bekerja, karena Islam tidak melarang hal itu. Hanya saja, Islam tidak secara aktif mendorong perempuan untuk bekerja, kecuali dalam situasi mendesak, dan tidak menjadikannya sebagai prinsip utama.<sup>8</sup>

Kaum wanita saat ini lebih kritis dalam menyuarakan apa yang sudah menjadi hak nya, salah satunya memperoleh kesamaan dengan kaum pria termasuk aktif dalam kegiatan publik. Karena itu, wanita karir memiliki beban yang berat karena dia harus bertanggung jawab dengan urusan rumah tangga, disisi lain dia harus bertanggung jawab dengan pekerjaannya. Sungguh tidak mudah untuk memerankan sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga yang baik. Karena keduanya mempunyai konsekuensi yang sama beratnya. Banyak Perusahaan yang menilai pegawai wanita jika setelah menikah kurang profesional dalam bekerja namun Wanita berusaha untuk mencapai keberhasilan keduanya<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Listriyah, “Penafsiran Kontekstual Qs. Al-ahzab [33]: 33 (” 33 (2018).

<sup>9</sup> Oleh Norawati And S Ag, “Artikel Wanita Antara Karir Dan Rumah Tangga” (n.d.).

Saat ini, posisi perempuan dalam masyarakat telah mengalami peningkatan signifikan dan tidak lagi dipandang inferior dibandingkan laki-laki. Perempuan memiliki kemampuan untuk menjalankan pekerjaan yang secara tradisional dilakukan oleh laki-laki. Dalam konteks sosial modern, peran perempuan, khususnya sebagai ibu rumah tangga, tidak terbatas pada pengelolaan kebutuhan keluarga semata, melainkan juga mencakup peran ganda sebagai pekerja di ranah publik. Aktivitas bekerja dipandang sebagai sarana aktualisasi diri, di mana individu dapat mengembangkan potensi, memperoleh pengalaman, serta memperluas wawasan melalui interaksi sosial. Namun demikian, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja tidak jarang memunculkan persoalan, terutama dalam aspek pendidikan anak dan keharmonisan rumah tangga. Peran ganda ini berisiko menimbulkan ketidakseimbangan, khususnya apabila intensitas pekerjaan mengurangi waktu perempuan dalam menjalankan fungsi domestiknya. Selain itu, masih terdapat sikap dan perlakuan diskriminatif dalam masyarakat terhadap perempuan yang memilih untuk berkarir di luar rumah.<sup>10</sup>

Sulit bagi masyarakat untuk mengakui keterlibatan wanita di dunia publik. Selain karena faktor budaya, itu juga didasarkan pada pemahaman agama bahwa pihak yang berkuasa memiliki kepentingan atau keinginan kuat untuk mempertahankan tradisi yang ada.

Oleh karena itu, menurut pertimbangan penyusun, sangat penting untuk melakukan diskusi tentang masalah teologis yang terkait dengan wanita dalam

---

<sup>10</sup>Sunuwati and Rahmawati Rahmawati, "Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender Dalam Hukum Islam (Tuntutan Dan Tantangan Pada Era Modern)," *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017): hlm. 107–120.

Islam pada saat ini. Ini dilakukan agar tidak hanya kaum wanita tetapi juga kaum pria muslim dapat melepaskan diri dari sistem dan hukum yang tidak adil yang menghalangi terjadinya hubungan sejajar antara pria dan wanita.

Alasan peneliti mengambil Tafsīr Al-Mishbah dan Al-Sya'rāwī sebagai perbandingan adalah pada era kontemporer kedua karya tafsir ini muncul sebagai jembatan antara teks suci Al-Qur'ān dengan realitas sosial umat Islam modern, Tafsir Al-Miṣbah karya Quraish Shihab menyajikan pandangan Qur'anic yang kaya dengan nuansa kebahasaan dan budaya Nusantara. Quraish Shihab memilih menggunakan metode tahlili dengan pendekatan rasional analitis, serta sangat berdasar pada kaidah Bahasa, namun ia juga menyelipkan metode maudhu'I untuk membahas tema-tema penting seperti keadilan, hikmah-hikmah kehidupan. Dari sisi corak penafsiran, Al-Miṣbah cenderung bersifat adābi-ijtimā'i (menggabungkan nilai estetika Bahasa dan kepedulian sosial. Di sisi lain Al-Sya'rāwī menampilkan gaya yang berbeda lebih naratif, reflektif dan seras dengan penceritaan dari ceramah-ceramah lisan Mutawalli al-Sya'rāwī, ia tidak mengekspose referensi ilmiah secara formal tetapi juga menghasilkan tafsir yang mengalir, menyentuh jiwa dan sangat kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari umat.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji sebuah ayat Al-Qur'an mengenai Wanita karir dengan metode penafsiran muqarran ( studi komperatif ) menurut pemikiran dua ahli penafsir yaitu Quraish Shihab dan Al-Sya'rāwī. Mengingat banyaknya ayat-ayat tentang wanita, maka penulis melakukan pembatasan yaitu hanya mengambil beberapa ayat

AlQur'an yang mendukung penelitian ini, yaitu pada : Q.S. Al-Taubah [9]: 71, Q.S. Al-Mujādalah [58]: 11, dan Q.S. Alī Imrān [3]: 195, An-Nisā[4]: 34, An-Nisā[4]: 32, al-Nahl [16]: 97.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan

1. Bagaimana konsep wanita karir perspektif Tafsīr al-Mishbah dan al-Sya'rāwī
2. Bagaimana relevansi wanita karir perspektif al-Mishbah dan al-Sya'rāwī di zaman kontemporer

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui konsep wanita karir perspektif Tafsīr al-Mishbah dan al-Sya'rāwī
2. Untuk mengetahui relevansi wanita karir prespektif Tafsīr al- Mishbah dan al-Sya'rāwī di zaman kontemporer

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memberikan sebuah pengetahuan mengenai penafsiran Quraish Shihab dan Asy-Sya'rawi tentang wanita karir.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi dalam ranah keilmuan tafsir sebagai bahan banding, referensi untuk peneliti kedepannya, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dan tidak berhenti disini.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bentuk dukungan, untuk menciptakan semangat bagi wanita karir untuk dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran para pembaca maka, perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Wanita

Wanita adalah individu berjenis kelamin perempuan yang memiliki peran, identitas, dan potensi dalam kehidupan sosial. Secara biologis, wanita memiliki kemampuan reproduksi termasuk kehamilan dan melahirkan. Sebutan wanita diberikan kepada seseorang yang telah mencapai usia tertentu yaitu pada memasuki tahap perkembangan dewasa pada usia 20-40 tahun, sedangkan seorang gadis yang masih berusia dibawah 20 tahun dikatakan sebagai anak remaja. Dalam Masyarakat wanita juga memainkan peran baik sebagai individu, anggota keluarga dan bagian dari komunitas. Wanita juga memiliki hak, tanggung jawab, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, politik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/wanita>, diakses pada 16-05-2024

## b. Karir

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda; *carrier* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang atau perjalanan profesional seseorang yang mencakup rangkaian pekerjaan, posisi, atau pengalaman kerja yang ditempuh sepanjang hidupnya untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam pengembangan pribadi maupun pencapaian finansial. Karir mencerminkan pertumbuhan individu dalam bidang pekerjaan yang dipengaruhi oleh minat, keterampilan, peluang, dan Pendidikan.<sup>12</sup>

## F. Karangka Teori

### 1. Teori Metode Tafsir

Untuk melakukan penelitian, karangka teori adalah unsur penting yang perlu diperhatikan karena perannya yang sangat signifikan dalam penelitian. Penempatan teori pada penelitian tidak hanya terbatas pada satu teori saja, dan memungkinkan penggunaan beberapa teori untuk menganalisis penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha memanfaatkan teori yang dikembangkan oleh Al-Farmawi untuk menganalisis subjek yang diteliti. Teori yang diterapkan dalam studi ini adalah metode komparasi karya Al-Farmawi. Al-Farmawi memberi penjelasan tafsir muqaran antar ayat yakni Upaya membandingkan ayat dengan ayat yang berbicara masalah sama.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Deslaidy Dwi Sisbi Susanto, “Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Pengembangan Karir Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Cv. Akar Selang Surabaya” (2021): 1–6.

<sup>13</sup> Abdul Syukkur, ‘Metode Tafsir Al-Qur’an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi’, *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6.01 (2020), 114–36 <<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>>.

Metode tafsir muqaran yang dimaksudkan penulis di sini adalah seperti yang dipahami al-Farmawi. Yaitu suatu pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur’ān dengan menghadirkan ayat-ayat Al-Qur’ān yang telah ditulis oleh beberapa mufassir. Dalam pendekatan ini, seorang mufassir mengumpulkan beberapa ayat al-Qur’ān dan kemudian melakukan analisis serta penelitian mengenai penafsiran sejumlah mufassir terhadap ayat-ayat tersebut melalui karya tafsir mereka. Untuk menganalisis topik, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’ān yang terkait dengan subjek peneliti, serta mendalami penafsiran dari ayat-ayat yang diteliti.<sup>14</sup>

Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara metode yang digunakan, sumber penelitian dan pandangan para ahli tafsir mengenai ayat yang dianalisis.

## 2. Teori Hermeneutika Gender Amina Wadud

Pandangan Amina Wadud tentang gender. Gender berbeda dengan jenis kelamin secara biologis. Akan tetapi gender merupakan seperangkat peran yang sama. Seperti halnya sebuah kostum dan topeng ketika saat pentas teater. Dalam kasus ini Amina Wadud menjelaskan bahwa:<sup>15</sup>

“ kendati pun ada perbaikan-perbaikan secara statistic seperti hak-hak pendidikan, pekerjaan dan hak-hak yang lain seperti social dan politi, perempuan akan terus menerus diperlakukan dengan kasar dan didiskriminasi, jika landasan landasan teologis yang melahirkan kecenderungan yang bersifat misogynis dalam tradisi agama Islam tersebut tidak dibongkar. Banyaknya jaminan hak-hak sosial dan politik perempuan tidak akan berarti apa-apa dan jika mereka

<sup>14</sup> Umar Al Faruq and others, ‘Klasifikasi Tafsir Berdasarkan Metode Muqaran’, *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2.1 (2024), 103–12.

<sup>15</sup> Mahfud, ‘Konsep Hermeneutika Feminis Amina Wadud Dalam Pendekatan Tafsir Al-Qur’an’, *Islamida: Journal Islamic Studies*, 1.2 (2023), 109–16.

dikondisikan untuk menerima mitos-mitos yang digunakan oleh para teolog atau pemimpin-pemimpin keagamaan untuk membelenggu tubuh, hati pikiran dan jiwa mereka. Mereka tidak akan pernah berkembang sepenuhnya, manusia yang bebas dari ketakutan dan rasa bersalah, bisa berdiri sejajar dengan laki-laki dalam pandangan tuhan. Menurut saya, saat ini kita harus mengembangkan apa yang disebut oleh orang barat sebagai teologi feminis dalam konteks Islam dengan tujuan untuk membebaskan bukan hanya kaum perempuan muslim melainkan laki-laki muslim juga dari struktur dan undang-undang yang tidak adil.

Sehingga Amina Wadud berusaha untuk menentukan kriteria yang pasti untuk mengevaluasi sejauh mana posisi wanita dalam kultur muslim telah betul-betul menggambarkan maksud Islam mengenai wanita dalam masyarakat. Al-Qur'an dapat digunakan sebagai kriteria untuk menguji apakah status wanita dalam masyarakat muslim yang sesungguhnya sudah dikatakan Islami.

Dalam memahami Al-Qur'an Amina Wadud menggunakan model Hermeneutika dalam menafsirkan Al-Qur'an.<sup>16</sup> Untuk memperoleh Kesimpulan yang terkandung dalam teks, ia mengaitkan dengan tiga hal, *pertama*: seperti apa konteks ayat itu ketika diturunkan, *kedua* bagaimana struktur dan kata bahasa ayat tersebut dan ketiga bagaimana keseluruhan ayat (kontekstualisasi ayat). Hal ini berkenaan dengan yang disampaikan Fazlur Rahman bahwa ayat Al-Qur'an itu diungkapkan dengan ungkapan yang relative mengenai keadaan tersebut karena diwahyukan pada waktu dan kondisi tertentu dalam sejarah.

---

<sup>16</sup> Muhammad Ilham Thayyibi and Nama Sedy Santosa, 'Pendekatan Hermeneutika Terhadap Interpretasi Gender (Amina Wadud)', *Majalah Ilmiah Tabuah*, 26.2 (2022), 6.

Namun bukan berarti bahwa pesan Al-Qur'an akan terbatas pada waktu dan kondisi historis tersebut.

## G. Kajian Pustaka

Nabila Anisya dkk (2022) penelitian mengenai eksistensi perempuan karir dalam konteks domestifikasi berdasarkan QS. Al-Ahzāb: 33 diklasifikasikan sebagai studi kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir *tahlili*. Peneliti menjadikan *Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhaili sebagai sumber utama dalam menelusuri perspektif penafsiran dan sebagai dasar analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam tidak secara eksplisit melarang perempuan untuk berkarir. Ketentuan mengenai kewajiban perempuan untuk tetap berada di rumah atau pembatasan aktivitas di luar rumah lebih merujuk pada situasi ketika mereka keluar dengan tampilan yang berlebihan (*tabarruj*). Secara prinsip, perempuan memiliki hak untuk keluar rumah guna memenuhi kebutuhannya, termasuk dalam menjalani karir sebagai bentuk aktualisasi diri, selama aktivitas tersebut dilakukan dalam batas-batas yang sesuai dengan syariat Islam<sup>17</sup>

Masripah dkk (2022) kebolehan wanita berkarir dalam pandangan Al-Qur'an. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Qur'an dan beberapa referensi pendukung dan pembanding yang sesuai dengan tema penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Islam merupakan agama yang fleksibel, Dimana

---

<sup>17</sup> Nabila Anisya and Nasrulloh, "Studi Eksistensi Wanita Karir Dalam Batasan Domestifikasi Pada Q.S. Al-Ahzab: 33," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 10, no. 2 (2022): 18–40.

bekerja untuk wanita boleh-boleh saja asalkan sesuai dengan syari'at ajaran Islam.<sup>18</sup>

Emil Amalia Muzzamil (2020) wanita karir dalam AL-Qur'an perspektif Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. dalam penelitian ini menggunakan metodologi library research yang bersifat deskriptif analitik. Studi ini dimaksudkan untuk melakukan pencarian terhadap informasi terkait wanita karir baik dari buku, kitab tafsir, internet, tesis. Sumber utama yang digunakan adalah Tafsir Al-Munir. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa antara laki-laki dan Perempuan tidak ada yang berbeda, mereka memilih hal yang sama dalam merubah hidupnya , larangan wanita untuk keluar rumah kecuali ada keperluan yang sangat mendesak.<sup>19</sup>

Mukhlisah (2022) penafsiran Asy-Sya'rawi. tentang wanita karir dalam AlQur'an. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode tahlili yaitu dengan menghimpun seluruh ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan wanita karir lalu ditafsirkan, Dimana jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan telaah library research yang bersumber dari beberapa literasi terkhusus kitab Asy-Sya'rawi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Asy-Sya'rawi membolehkan wanita bekerja diluar rumah selama pekerjaan tersebut tidak menimbulkan fitnah. Menurut Asy-Sya'rawi hak manusia antara lelaki dan wanita

---

<sup>18</sup> Masripah Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, and Nurul Fatonah, "Kebolehan Wanita Bekerja Dalam Pandangan Al-Quran," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 2 (2022): 843.

<sup>19</sup> Emil Akmalia Muzzamil, "Wanita Karir Dalam Al-Qur'an Prespektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az Zuhaili," *Kaos GL Dergisi*, 2020.

adalah sama sehingga keduanya saling melengkapi untuk memenuhi tuntutan yang semakin kompleks.<sup>20</sup>

Elva Imeldatur Rohmah dkk (2022) peran wanita untuk mewujudkan keluarga Sakinah dalam pemikiran Islam klasik dan kontemporer. Penelitian ini menjelaskan tentang peran wanita dalam pemikiran Islam klasik dan kontemporer. Dalam konteks klasik, para ulama madzhab memiliki pandangan tersendiri mengenai peran wanita dalam rumah tangga. Hal ini berbeda dengan dengan pandangan ulama kontemporer. Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif komperatif.<sup>16</sup>

Ely Dian Uswatina (2022) Al-Qur'an dan Relasi Gender Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga (Analisis Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir. Penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang budaya patriarki yang secara berkelanjutan berbicara tentang kodrat wanita hanyalah sebagai makhluk rumahan memunculkan problem kontruksi sosial terhadap keadilan gender. Faqihuddin yang membaca situasi ini dengan melihat perkembangan zaman berusaha membawa penafsiran yang berkaitan gender melalui qiraah mubadalah. Penelitian ini berfokus pada kajian tafsir tentang ayat-ayat wanita karir dengan relasi yang berkeadilan gender. Penelitian ini menggunakan jenis library research yang bersifat kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi

---

<sup>20</sup> Mukhlisah, "Penafsiran Asy-Sya'rawi Tentng Wanita Karir dalam Al-Qur'an," 2022. <sup>16</sup> Elva Imeldatur Rohmah and Arif Jamaluddin Malik, "Peran Wanita Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pemikiran Islam Klasik Dan Kontemporer," *Al-Hukama'* 12, no. 2 (2022): 96–112.

naskah. Teknis analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis isi dengan metode induktif sebagai proses analisis data.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salsabila Firdaus (2022) berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Wanita Karir Dalam Islam* membahas mengenai keterlibatan perempuan di ranah publik yang kini semakin lazim ditemukan di berbagai sektor kehidupan. Perempuan tidak lagi semata-mata dipandang sebagai pihak yang bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami, melainkan turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini juga mengulas perubahan persepsi masyarakat terhadap peran dan posisi perempuan. Meskipun keterlibatan perempuan dalam dunia kerja bukanlah fenomena baru, perdebatan mengenai hal tersebut masih kerap terjadi hingga saat ini. Sebagian masyarakat masih memegang pandangan bahwa struktur keluarga ideal adalah ketika suami bekerja di luar rumah, sementara istri menjalankan peran domestik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta serta karakteristik objek dan subjek penelitian secara akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Jelupang, didukung oleh dokumentasi berupa foto dan sumber pustaka seperti buku maupun tulisan ilmiah yang dijadikan sebagai landasan teori.<sup>22</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai wanita karir dan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisah

---

<sup>21</sup> Ely Dian Uswatina, 'Al-Qur`ān Dan Relasi Gender Wanita Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga (Analisis Qirā`ah Mubādalāh Faqihuddin Abdul Kodir)', 2022.

<sup>22</sup> muhammad salsabila Firdaus, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Karir', 2022.

sama-sama membahas mengenai penafsiran Asy-Sya'rawi serta sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan.

Dengan demikian kajian ini berbeda karena penulis membahas tentang wanita karir dengan menggunakan metode muqorron yaitu membandingkan pendapat ulama' tafsir menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis mengambil penafsir yang sama-sama kontemporer seperti Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al- Mishbah dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rāwī dalam kitab Asy-Syā'rawī serta relevansi wanita karir di zaman kontemporer prespektif Quraish Shihab dan Mutawalli Sya'rāwī, serta mengaitkannya dengan relevansi di era kontemporer. Penelitian ini tidak hanya membandingkan dua mufassir terhadap perempuan dalam dunia kerja, tetapi juga menelaah bagaimana pandangan-pandangan tersebut dapat diaplikasikan dengan konteks sosial saat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi yang lebih actual dalam menjawab tantangan modern yang dihadapi perempuan muslim yang berkarir.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang sifatnya deskriptif analitik. Studi ini dimaksudkan untuk melakukan pencarian terhadap data atau informasi baik dari buku, jurnal ilmu-ilmu Al-Qur'an, kitab tafsir, tesis dan media internet. Jenis penelitian ini juga dimaksudkan mencatat, mencari dan menganalisa data-data yang terkait gender yang ada dalam kajian ulum Al-Qur'an secara langsung atau

melalui penulis yang membahas tentang wanita karir yang terikat dengan ulum Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif.

Sementara itu pembahasannya sendiri menggunakan pendekatan atau metode *tafsir muqarran*. Yang dimaksud *tafsir muqarran* adalah membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan dan kemiripan redaksi yang berbicara tentang masalah yang berbeda dan memiliki redaksi yang berbeda tentang masalah yang sama, serta membandingkan pendapat-pendapat ulama' tafsir menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

## 2. Sumber data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data kepustakaan, yakni dengan melihat ayat Al-Qur'an, buku-buku, majalah serta artikel di internet. Sehingga perlu adanya penelitian terhadap sumber-sumber kepustakaan yang terbagi menjadi 2:

### a. Sumber Data Primer

Secara ringkas, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam skripsi ini penulis akan langsung merujuk pada Al-Qur'an, kitab (buku) yaitu Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Sya'rawi

### b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder ini peneliti peroleh dari berbagai

dokumen, baik cetak maupun online. Seperti buku, surat kabar dan majalah.<sup>23</sup>

Adapun data penunjang dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam buku serta artikel-artikel yang ada di internet dan jurnal yang berkaitan mengenai pokok pembahasan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengingat objek pembahasannya mengenai ayat-ayat Al-Qur'an maka sumber utama yang digunakan adalah Al-Qur'an dan terjemahan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

Pemilihan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan berdasarkan adanya relevansi langsung dengan pembahasan mengenai wanita karir. Kemudian dapat dipahami dari ayat-ayat yang dipilih tersebut dari segi konteks sejarah.

Selain Al-Qur'an dan terjemah, penulis juga mengambil dari kitab-kitab tafsir terutama yang menjadi objek pembahasan komparasi pada penelitian ini yakni Tafsir al-Miṣbah dan al-Sya'rāwī. disamping itu ada buku referensi yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

### 4. Metode Pendekatan

Pendekatan tafsir terhadap Al-Quran dari sudut pandang penafsiran muqaran. Secara linguistik, muqaran berasal dari bahasa Arab qarana yang berarti berpasangan, berpegangan, menyatukan. Dalam konteks keilmuan tafsir, tafsir muqāran adalah penafsiran sekelompok ayat dalam Al-Quran, baik isi maupun

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2018)

penyusunannya dengan cara membandingkan ayat dengan ayat atau ayat dengan hadist, atau antar pendapat yang membahas suatu permasalahan. Dengan menekankan aspek-aspek tertentu yang berbeda dari objek yang dibandingkan.<sup>24</sup>

Penyusunnya secara kronologis memperhatikan alasan turunnya, membandingkan dan menjelaskan kedua tafsir dan menghubungkannya dengan surah-surah tersebut. Masukkan kesimpulan ke dalam kerangka argumentatif, kesimpulan tersebut terlihat dari semua sisi, dan evaluasi menggunakan standar pengetahuan yang valid.

Subjek penelitian ini adalah sebuah ayat Al-Quran. Oleh karena itu menggunakan metode pendekatan tafsir yakni metode muqaran. Metode ini membandingkan teks-teks ayat Al-Quran yang mempunyai editorial serupa atau mirip dalam dua salinan atau lebih atau editorial berbeda dalam salinan yang sama. Membandingkan ayat-ayat Al-Quran dengan hadist yang sebenarnya terkesan saling bertentangan. Membandingkan perbedaan pendapat para ahli tafsir dalam penafsirannya terhadap Al-Quran. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Quran.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan, mengelompokkan data sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja dan dirumuskan berdasarkan data tersebut. Sedangkan jenis metode analisis yang digunakan di sini adalah metode analisis isi atau content analysis. Metode content analysis menganalisis

---

<sup>24</sup> Al Faruq and others.

isi yang tidak terlepas dari penafsiran karya. Secara metodologis, analisis ini bertujuan untuk memberikan asumsi epistemologis pemahaman yang tidak hanya menitikberatkan pada analisis tekstual saja, namun juga menekankan pada konteks sekitar dan kontekstualisasinya pada era yang berbeda.

Agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk pembahasan secara tepat, maka menggunakan teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang terperinci,<sup>25</sup> suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data nyata, data yang mewakili nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan sangat penting untuk diadakan dalam sebuah penelitian, karena dengan ini akan membawa kepada penyusunan yang baik dan benar. Dalam penelitian skripsi ini tersusun dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari dari latar belakang masalah yang memaparkan kerangka berfikir dalam tulisan ini, kemudian rumusan masalah yang dihadirkan untuk mensepesialisasikan arah dari pembahasan masalah, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

---

<sup>25</sup> Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', 11.1 (2017), 92–105.

Bab II menguraikan tentang landasan teori tentang wanita karir diantaranya, pengertian wanita karir, wanita karir dalam Islam klasik dan kontemporer, dampak wanita berkarir, dan pengenalan tokoh yang terdiri Quraish Shihab dan Mutawalli Sya'rāwī, sekaligus kitab karangannya yaitu kitab Al-Mishbah dan al-Sya'rāwī,

Bab III, akan dijelaskan tentang konsep wanita karir perspektif Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Sya'rāwī,

Bab IV, dalam tulisan ini menjelaskan tentang relevansi wanita karir prespektif al-Mishbah dan Sya'rāwī,

Selanjutnya bab V atau bab terakhir, Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan selama proses penelitian. Sementara itu, saran berisi rekomendasi yang bersifat konstruktif dan ditujukan sebagai masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta sebagai pertimbangan praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik yang diteliti.